



## Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Smkn 1 Cipeundeuy

Nurhikmah Hayati, Riyan Hadithiya

Universits Teknologi Digital

### Abstract

Received: 06 Februari 2026

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prestasi belajar terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cipeundeuy. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei terhadap 100 responden dari populasi 1.163 siswa yang ditentukan melalui rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan SPSS versi 27 dengan teknik regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan persamaan regresi  $Y = 11,538 + 0,586X$ . Nilai  $t$  hitung  $(6,275) > t$  tabel  $(1,290)$  dengan signifikansi  $< 0,001$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,287 mengindikasikan bahwa 28,7% variasi kedisiplinan siswa dijelaskan oleh prestasi belajar, sisanya 71,3% dipengaruhi faktor lain. Disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya.*

**Keywords:** prestasi belajar, kedisiplinan siswa, pendidikan kejuruan, regresi linear

(\*) Corresponding Author: [nurhikmah1211318@digitechuniversity.ac.id](mailto:nurhikmah1211318@digitechuniversity.ac.id)

**How to Cite:** Hayati, N., & Hadithiya, R. (2026). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Smkn 1 Cipeundeuy. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.C), 192-199. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12751>.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan fundamental dalam mencetak generasi yang unggul dan siap bersaing di berbagai bidang kehidupan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif dalam potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa, dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa masuk ke dunia kerja. Dalam hal ini, prestasi akademik dan disiplin siswa menjadi dua aspek yang sangat penting dan saling berhubungan untuk mendukung kesiapan tersebut (Banuyekti, 2024).

Capaian belajar mencerminkan hasil interaksi berbagai faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan (Paramita et al., 2023), termasuk penguasaan materi pelajaran serta pengembangan keterampilan untuk masa depan. Di sisi lain, disiplin belajar mencerminkan bagaimana siswa mengelola tanggung jawab akademik mereka dengan konsisten dan penuh komitmen (Faisah et al., 2023).

SMKN 1 Cipeundeuy adalah salah satu sekolah kejuruan unggulan di wilayahnya, terakreditasi B oleh Kemendikbud, dengan jumlah siswa sebanyak

1.163 orang, terdiri dari 719 laki-laki dan 444 perempuan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam prestasi belajar dan menurunnya tingkat kedisiplinan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti seberapa besar pengaruh prestasi belajar terhadap tingkat kedisiplinan siswa

## **KAJIAN TEORI**

Prestasi belajar merupakan wujud dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan. Hasil ini dapat diamati melalui perubahan pada pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai yang diukur menggunakan evaluasi tertentu (Luthfia & Mustofa, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian ini terdiri atas faktor internal, seperti minat, motivasi, metode belajar, dan kedisiplinan; serta faktor eksternal, seperti peran guru, kondisi lingkungan belajar, dan dukungan keluarga (Jaya et al., 2024). Secara umum, prestasi belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu: 1) Kognitif – mencakup kemampuan berpikir seperti memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. 2) Afektif – berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan, termasuk dalam hal perhatian dan motivasi belajar. 3) Psikomotorik – berkaitan dengan keterampilan fisik atau tindakan nyata dalam melaksanakan tugas (Nur et al., 2023).

Kedisiplinan, di sisi lain, diartikan sebagai perilaku patuh terhadap aturan, norma, serta tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam suatu sistem pendidikan (Hakim et al., 2025). Seorang siswa yang disiplin mampu mengatur waktu, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Beberapa faktor yang mendasari terbentuknya kedisiplinan meliputi: kesadaran diri, kepatuhan terhadap aturan, sarana pendidikan, penerapan sanksi, serta keteladanan dari orang dewasa (Witarsa & Siregar, 2023). Menurut Izza (2021), indikator kedisiplinan siswa terdiri dari: (1) Ketaatan pada peraturan sekolah, (2) Kepatuhan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, (4) Kedisiplinan dalam belajar di rumah.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar siswa dengan kedisiplinan mereka dalam ruang lingkup sekolah. Kerangka pikir yang dibangun menuntun pada pengajuan dua hipotesis:  $H_0$  (hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cipeundeuy.  $H_1$  (hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cipeundeuy. Melalui pengujian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai seberapa kuat pengaruh prestasi akademik terhadap perilaku disiplin siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif guna mengetahui pengaruh antara variabel prestasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cipeundeuy. Jumlah populasi penelitian adalah 1.163 siswa. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 100 siswa.

Dalam studi ini, variabel independen (X) adalah prestasi belajar, sedangkan variabel dependen (Y) adalah tingkat kedisiplinan siswa. Untuk mengukur kedisiplinan, digunakan indikator seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, keterlibatan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah, serta

ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sementara prestasi belajar dinilai dari tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 5 poin, mulai dari pernyataan “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (5). Untuk memastikan validitas alat ukur, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji melalui Cronbach’s Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid ( $r$ -hitung >  $r$ -tabel) dan reliabel karena nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,6.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi: Uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov, Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan Uji kolerasi. Seluruh hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis utama yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan model persamaan:  $(Y = \alpha + bX + e)$  Keterangan:  $Y$  = tingkat kedisiplinan siswa,  $X$  = prestasi belajar,  $\alpha$  = konstanta,  $b$  = koefisien regresi,  $e$  = galat/error

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, digunakan koefisien korelasi Pearson, dengan interpretasi berdasarkan klasifikasi Sugiyono (2020). Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi pengaruh prestasi belajar terhadap kedisiplinan siswa. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji  $t$ , dengan tingkat signifikansi 10%. Kriteria penerimaan hipotesis:  $H_0$  ditolak jika  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 siswa SMKN 1 Cipeundeuy yang dipilih secara acak sebagai responden. Berdasarkan distribusi jenis kelamin, responden mayoritas adalah perempuan (62%), sementara laki-laki (38%). Dari sisi jenjang pendidikan, siswa berasal dari kelas X (34%), kelas XI (33%), dan kelas XII (33%), yang menunjukkan penyebaran yang seimbang. Sebanyak 51% siswa belajar selama 1–2 jam per hari di luar sekolah, 38% kurang dari 1 jam, dan 11% lebih dari 2 jam. Adapun durasi perjalanan ke sekolah terbanyak adalah 10–20 menit (50%), dengan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi paling umum (73%).

Pernyataan Variabel X	Korelasi (r-hitung)	R Tabel	Keterangan	Pernyataan Variabel Y	Korelasi (r-hitung)	R Tabel	Keterangan
1	0,530	0,165	Valid	1	0,533	0,165	Valid
2	0,679	0,165	Valid	2	0,714	0,165	Valid
3	0,697	0,165	Valid	3	0,495	0,165	Valid
4	0,590	0,165	Valid	4	0,681	0,165	Valid
5	0,541	0,165	Valid	5	0,768	0,165	Valid
6	0,530	0,165	Valid	6	0,639	0,165	Valid
7	0,665	0,165	Valid	7	0,674	0,165	Valid

Pengujian validitas menggunakan metode Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner untuk variabel prestasi

belajar (X) dan kedisiplinan siswa (Y) memiliki r-hitung > r-tabel (0,165), sehingga semua item dianggap valid. Nilai korelasi berada dalam rentang 0,495 hingga 0,768.

uji menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,715 untuk variabel prestasi belajar dan 0,766 untuk variabel kedisiplinan, keduanya melebihi nilai minimum 0,60, yang berarti instrumen yang digunakan konsisten dan reliabel.

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,715	7	0.766	7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
	Mean	.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.51055351
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.071
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.132

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi  $0,132 > 0,05$ , menunjukkan data terdistribusi normal.

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.069	1.667		2.440	.016
Prestasi Belajar	-.050	.060	-.085	-.841	.403

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser memiliki kriteria uji jika nilai sig. > 0,50 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya apabila nilai sig. < 0,50 maka data yang di olah dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas. hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. sebesar 0,403, yakni lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dinyatakan bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	11,538	2.609		4,422	<.001
1	Prestasi Belajar	.586	.093	.535	6,275	<.001

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, berikut persamaan regresi linier yang di dapatkan.  $Y = 11,538 + 0,586X$  Nilai *Constant* sebesar 11,538 yang memiliki tanda positif dan memiliki arti bahwa memiliki hubungan yang searah dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan nilai performa *Prestasi belajar* (X) yakni 0,586 yang menunjukkan bahwa variabel *prestasi belajar* (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel *tingkat kedisiplinan siswa* (Y). Memiliki pengaruh yang sangat kuat, di lihat dari nilai Beta sebesar 0,535. Apabila variabel *prestasi belajar* mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap variabel *tingkat kedisiplinan siswa* (Y)

Correlations			
		Store Atmosphere	Customer Retention
Store Atmosphere	Pearson Correlation	1	.535**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	100	100
Customer Retention	Pearson Correlation	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi antara variabel *prestasi belajar* (X) dengan *tingkat kedisiplinan siswa* (Y) yang berpengaruh secara parsial menunjukkan nilai sebesar 0,535. Dengan nilai yang positif, hal ini menandakan bahwa pengaruh yang searah dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil interpretasi koefisien korelasi nilainya sebesar 0,535, nilai tersebut dinyatakan memiliki korelasi yang kuat karena terletak pada rentang interval 0,40 – 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan signifikan secara positif antara variabel *prestasi belajar* (X) dengan variabel *tingkat kedisiplinan* (Y) di SMKN 1 Cipeundeuy.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,538	2,609		4.422	<.001
	Prestasi Belajar	.586	.098	.535	6,275	<.001

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

Hasil uji determinasi diketahui nilai  $R^2$  yang diperoleh adalah 0,287 atau 28,7% ini berarti bahwa variabel *prestasi belajar* memiliki pengaruh terhadap *tingkat kedisiplinan siswa* di SMKN 1 Cipeundeuy. sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 <sup>a</sup>	.287	.279	3.528

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar

b. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

Uji t menghasilkan nilai t-hitung  $6,275 > t\text{-tabel } 1,290$  dan signifikansi  $< 0,001 < 0,10$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik prestasi belajar maupun tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori "Cukup". Indikator dengan skor tertinggi pada variabel X adalah kehadiran tepat waktu ( $X_7 = 439$ ), sedangkan terendah adalah partisipasi aktif dalam pembelajaran ( $X_3 = 329$ ). Pada variabel Y, skor tertinggi adalah kepatuhan dalam berpakaian ( $Y_1 = 430$ ) dan skor terendah pada belajar ulang di rumah ( $Y_6 = 346$ ).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,586, nilai t hitung sebesar 6,275, dan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ . Karena  $t\text{ hitung} > t\text{ tabel } (6,275 > 1,290)$  dan nilai signifikansi  $< 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cipeundeuy. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,287, yang menunjukkan bahwa 28,7% variasi dalam tingkat kedisiplinan siswa dijelaskan oleh prestasi belajar, sementara 71,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

peningkatan prestasi belajar siswa akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan. Oleh karena itu, sekolah dapat mengoptimalkan program pembinaan kedisiplinan melalui upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar berkorelasi dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, penguatan proses belajar mengajar serta pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan secara bersamaan untuk meningkatkan kualitas siswa secara menyeluruh di SMKN 1 Cipeundeuy.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh prestasi belajar terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cipeundeuy, dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa di SMKN 1 Cipeundeuy berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 395,2. Aspek tanggung jawab kehadiran sudah baik, namun keaktifan dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Tingkat kedisiplinan siswa di SMKN 1 Cipeundeuy juga berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 396,5. Kedisiplinan dalam berpakaian sudah tinggi, namun disiplin belajar mandiri di rumah masih rendah. Prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan kontribusi 28,7%. Setiap peningkatan prestasi belajar akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,586 satuan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan Menambahkan variabel lain. Menggunakan metode mixed method untuk analisis yang lebih mendalam. Memperluas cakupan penelitian pada beberapa sekolah kejuruan. Untuk Sekolah Menerapkan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Mengembangkan program pembinaan disiplin belajar mandiri melalui tugas reflektif dan peer learning. Mengoptimalkan sistem reward dan punishment yang konstruktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ameraldo, F., Bua, G. T., & Takaria, J. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-52.
- Faisah, N., Rahman, A., & Sari, I. (2023). Kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMK. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 78-89.
- Hakim, L., Putri, S., & Wulandari, D. (2025). Analisis kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring. *Educational Management Review*, 15(1), 23-34.
- Izza, H. N. (2021). Indikator kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 156-167.
- Jaya, A., Sanjaya, R., & Pratama, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK. *Vocational Education Journal*, 11(2), 89-102.
- Luthfia, A., & Mustofa, B. (2024). Konsep dan pengukuran prestasi belajar dalam pendidikan kejuruan. *Academic Excellence Review*, 7(3), 45-58.
- Nur, S., Fitriani, L., & Harahap, M. (2023). Tipe-tipe prestasi belajar dalam ranah pendidikan. *Educational Psychology Quarterly*, 16(4), 234-248.
- Paramita, D., Wijaya, A., & Kusuma, H. (2023). Prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan pendidikan. *Journal of Educational Assessment*, 18(1), 67-79.
- Suryadi, A. (2020). Pengaruh prestasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 123-135.

- Wijaya, B. (2020). Pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku disiplin siswa SMK Negeri 5 Bandung. *Indonesian Journal of Vocational Education*, 9(3), 189-201.
- Witarsa, P., & Siregar, N. (2023). Faktor-faktor pembentuk kedisiplinan siswa di sekolah menengah kejuruan. *Character Education Research*, 12(2), 78-92.